



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

**SURAT BUKTI PENUGASAN**

Nomor: 02g/In.11/L.I/PA.01/02/2021

Yang bertandatangan di bawah ini Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) menerangkan bahwa:

Nama : Dr. Suansar Khatib, S.H., M.Ag.  
NIP : 19570817 199103 1 001  
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I (IV/b)  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Unit Organisasi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Bahwa benar telah melaksanakan Pengabdian Kemasyarakatan sebagai Penceramah Pengajian Mingguan di Masjid At Taqwa Kelurahan Purwodadi Argamakmur dengan jadwal selengkapnya terlampir.

Demikian surat bukti penugasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 03 Februari 2021  
Ketua LPPM,

  
Dr. Mus Mulyadi, M. Pd  
NIP. 197005142000031004

Ayat-ayat al Qur'an tentang usia kematian  
Suansar Khatib, 18 Desember 2020/03 Jumadil Ula 1441 H.

1. Semakin bertambah usia semakin lemah tangan menggengam karena Allah sedang mendidik kita agar melepaskan cinta dunia

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزَيَّنَتْهَا نُوقِّتُ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبَخِّسُونَ  
أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا الَّذِي وَحْدَهُ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَطَّلَ مَا  
كَانُوا يَعْمَلُونَ

Barang siapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, pasti Kami berikan (balasan) penuh atas pekerjaan mereka didunia (dengan sempurna) dan mereka didunia tidak akan dirugikan Surat Hud(11) ayat 15-16.

2. Semakin bertambah usia semakin kabur mata kita... karena Allah sedang mencrahnkan mata hati untuk melihat akhirat:

وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَالٍ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَالٍ وَأَصَلُّ سَبِيلًا

Dan barang siapa buta (hatinya) didunia ini, maka di akhirat dia akan buta dan tersesat jauh dari jalan (yang benar) Al Isra' (17) ayat 72.

3. Semakin bertambah usia semakin sensitif perasaan kita... karena Allah sedang mengajarkan bahwa pautan hati dengan makhluk senantiasa menghampakan ...namun hati yang terpaut kepada Allah tiada pernah mengecewakan:

\* وَمَنْ يُسْلِمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ

عَقِبَةُ الْأُمُورِ

Dan Barang siapa berserah diri kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul (tali) yang kokoh. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan.

4. Semakin bertambah usia semakin semakin gugur gigi kita krt Allah sedang mengingatkan bahwa suatu hari kita akan gugur kedalam tanah selamanya: Ali Imran ayat 145.:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُّؤْجَلًا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا

نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٥﴾

5. Semakin bertambah usia semakin ditarik Nikmat kekuatan Tulang dan sendi kita ... karena Allah sedang mengingatkan bahwa taklama lagi nyawa kita akan diambil...:An-Nisa (4)ayat 78.

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ وَإِنْ تُصِبُّهُمْ حَسَنَةٌ

يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِبُّهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكُمْ قُلْ كُلُّ مَنْ

عِنْدِ اللَّهِ فَمَا لِهُؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا ﴿٧٨﴾

6. Semakin bertambah usia semakin putih rambut kita, karena Allah sedang ingatkan kain kafan yang putih: Ali Imran (3) ayat 185.

كُلُّ نَفْسٍ ذَآيْقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ

النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَّعٌ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

185. every soul shall have a taste of death: and only on the Day of Judgment shall you be paid your full recompense. only He who is saved far from the Fire and admitted to the Garden will have attained the object (of Life): for the life of This world is but goods and chattels of deception.

7. Begitu juga hati kita ...semakin bertambah usia semakin sepi dan ingin bersendirian ... karena Allah sedang mendidik kita untuk melepaskan cinta manusia dan dunia...Al-An'am (6)ayat 32.

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهُوَ أَلَّا خِرَةٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٥٢﴾

32. what is the life of This world but play and amusement? but best is the home In the Hereafter, for those who are Righteous. will ye not then understand?

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَأَشْكُرُوْلِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٣﴾

152. Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu[98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.Al-Baqarah (2)ayat 152:

[98] Maksudnya: aku limpahkan rahmat dan ampunan-Ku kepadamu.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَسْتَعِينُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٤﴾

153. Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

[99] Ada pula yang mengartikan: mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat.

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَدُكْنَ لَا تَشْعُرُوْنَ ﴿١٥٥﴾

154. Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu ) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup[100], tetapi kamu tidak menyadarinya.

[100] Yaitu hidup dalam alam yang lain yang bukan alam kita ini, di mana mereka mendapat kenikmatan-kenikmatan di sisi Allah, dan hanya Allah sajalah yang mengetahui bagaimana Keadaan hidup itu.

وَلَيَنْلَوْكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخُوفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَنَسْرِ

## الصَّابِرِينَ

155. Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

الَّذِينَ إِذَا أَصَبَّتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" [101]

[101] Artinya: Sesungguhnya Kami

adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah Kami kembali. kalimat ini dinamakan kalimat istirja (pernyataan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil.

كُلُّ نَفْسٍ ذَآيِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُؤَفَّرُ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ زُحْزِخَ عَنِ

النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَّعٌ الْغُرُورِ

185. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.(Ali Imran (3)ayat 185.

كُلُّ نَفْسٍ ذَآيِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

35. *Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenarnya). dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.*(Al-Anbiyah(21) ayat 35.

﴿ مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى ﴾

55. *Dari bumi (tanah) Itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain*(Surat Thoha(20)ayat 55.

﴿ كُلُّ نَفْسٍ ذَآيِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴾

57. *Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan.*

Masjid Taqwa, 18 Desember 202

Dr. H. Suansar Khatib, SH., M. Ag

**WALI NIKAH DALAM PERSPEKTIF HADIS**  
**Dr. H. Suansar KHatib, SH., M. Ag**  
**Tgl, 27 November 2020 M/11 Rabiul Akhir 1442 H**

Mengingat hadits-hadits yang berkaitan dengan pernikahan ini cukup banyak, tidak hanya dari segi kuantitasnya tetapi juga dari berbagai persoalan yang di kandung dan dijelaskannya maka untuk lebih sistematisnya pembahasan dimulai dengan mengemukakan hadits yang dipandang sebagai hadits utama yang berkaitan dengan pokok masalah (ashl al-masalah) dan kemudian diiringi dengan kajian terhadap hadits-hadits yang berbicara tentang fur'u al-masalah yang terkait dalam aspek-aspek tertentu.

**A. Hadits Utama**

Hadits utama juga yang sangat popular tentang wali nikah ini ialah:

عن أبي موسى انَّ النَّبِيَّ قَالَ لَا نَكَاحَ إِلَّا بُولَىٰ (رواه أبو داود)

Hadits ini selain diriwayatkan oleh Abu Daud, juga diriwayatkan oleh banyak perawi : seperti oleh Imam Ahmad, Al-Tirmidzi, Al-Nasa'I Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan dll. Namun tidak ditemukan dalam kita Al-Shahihain. Hadits ini dinilai shahih oleh Imam al-Suyutiy, Ibnu Madiniy, al-Tarmidziy, al-Shan'aniy dan dll. Artinya, dari segi kehujahannya, hadits ini merupakan hadits marfu'dan dijadikan dalil atau hujah dikalangan ulama.

Akan tetapi terjadi perbedaan pendapat dikalangan ulama dalam memahami makna kata "لَا" pada awal hadits jumhur ulama memahaminya dengan makna *La nafiy al-shah*, sehingga mengandung arti "tidak sah nikah melainkan

Shan'aniy menguatkan pendapat ini dengan argumentasi tambahan karena makna asal "لَا" adalah untuk *nafiy al-shah*, bukan *nafiy al-kamal*. Akan tetapi Ulama Ahmad memahaminya dengan "*nafiy al-kamal*" sehingga mereka memahaminya dengan makna "*tidak sempurna nikah kecuali...*", oleh karena itu bagi ulama Ahmad aqad nikah tidak mesti mesti harus oleh wali, perempuan pun boleh mengakadkan nikah untuk dirinya sendiri sebagai mana ia boleh melakukan akad jual beli untuk kepentingan sendiri.

Kemudian dari segi makna hadis diatas tidak tega menerangkan fungsi atau peran wali dalam pernikahan sebab kata-kata *الابولى* bisa dimaknai dengan :

1. *الابحضور الولى* sehingga makna hadits dipahami menjadi "tidak sah nikah kecuali dihadiri oleh wali"
2. *الاباذن الولى* sehingga makna hadits dipahami menjadi "tidak sah nikah kecuali dengan izin wali" Pemahaman dengan makna kedua ini sejalan dengan mafhum hadits dari Aisyah bahwa "Perempuan mana saja yang menikah tanpa izin wali maka nikahnya batil"
3. *الابعقد الولى* sehingga makna hadits menjadi "tidak sah nikah kecuali dengan di akadkan oleh wali.

Sebagai mana diketahui makna yang ketiga ini adalah makna yang dipahami oleh jumhur ulama. Alasan utama untuk mendukung pemahaman ini ialah dengan berpedoman kepada praktek yang dilakukan oleh umat islam sejak zaman Rasulullah, sahabat, tabi'in dan seterusnya bahkan hingga zaman sekarang dimana akad nikah selalu dilakukan oleh wali, Ibnu Munzir mengatakan "tidak ada seorang sahabatpun yang mengingkari bahwa nikah diakadkan oleh wali".

Ulama Ahmad meskipun berpendapat wali tidak disyaratkan dalam pernikahan. Namun dalam prakteknya di kalangan mereka pun nikah selalu diakadkan oleh wali (bentuk akad nikah yang sempurna). Fuqaha (Ulama) dan umat Islam Indonesia juga menganut paham yang sama dengan jumhur ulama, yakni memandang tidak sah nikah kecuali diakadkan oleh wali. Selain mengikuti alasan jumhur ulama di atas. Hal ini juga dimaksudkan untuk memelihara nilai-nilai kesakralan pernikahan itu sendiri dan untuk kemashlahatan serta kehormatan perempuan yang dinikahkan dan keluarganya. Artinya, pernikahan yang diakadkan oleh wali dipandang lebih mulia karena secara moral wali sebagai wakil keluarga merasa bertanggung jawab atas pernikahan tersebut dan pihak lain juga menambah kehormatan bagi perempuan yang dinikahkan dan bagi keluarga sendiri. Kecuali yang menyalahi pendapat/paham di atas ialah segelintir pemikir beraliran liberalism yang hanya mau menerima nash-nash syar'i selama bersesuaian dengan pandangan mereka yang liberal.

## B. Hadits-hadits Furu'iyah

## 1. Tentang perempuan tidak boleh berperan sebagai wali:

عن أبي هريرة قال رسول الله ﷺ لا تزوج المرأة المرأة نفسها فإن الزانية هي التي تزوج نفسها (رواه ابن ماجه)

Hadits dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda “Tidak boleh seorang perempuan menikahkan perempuan lain atau menikahkan dirinya sendiri sesungguhnya hanya perempuan pezinalah yang menikahkan dirinya sendiri”.(H.R. Ibnu Majah.).

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Al Daruqutni dengan sanad yang rujalnya sumua tsiqah, dan juga dikutip oleh al-Syaukani dalam kitabnya Nayl al Authar dan isyarah oleh al-Shan’aniy dalam Subul al-Salam.

Dalam kaitannya dengan hadits utama. Hadits ini mempertegas bahwa perempuan tidak boleh mengambil peran wali, tidak boleh ia menikahkan perempuan lain dan juga tidak boleh ia menikahkan dirinya sendiri. Tidak ada perbedaan pendapat jumhur ulama dalam hal ini. Kecuali ulama ahnaf yang mengabaikan hadits ini dan memandangnya sebagai tidak dapat dijadikan hujjah karena dipadang menyalahi hadits lain dimana mereka menemukan ada hadits yang menerangkan Aisyah pernah menikahkan keponakannya sendiri. Disamping pandangan mereka bahwa akad nikah pada dasarnya sama dengan akad jual beli dan lainnya yang boleh dilakukan oleh perempuan tanpa perlu wali laki-laki

## 2. Adakah perempuan janda lebih berhak atas dirinya dari pada walinya?.

Dalam hal ini ditemukan hadits-hadits diantaranya dari Ibnu ‘Abbas.

عن ابن عباس أن النبي صلى الله عليه وسلم قال الثيب أحق بنفسها من ولتها والبكر نستأمر وإنها سكوتها (رواه مسلم)

Hadits dari Ibnu ‘Abbas bahwa Nabi S.a.w bersabda “Seorang janda lebih berhak atas dirinya dari pada walinya sedang anak gadis dimintakan izinnya, dan izinnya adalah diamnya”.(H.R. Muslim).s

Versi lain riwayat Abu Daud beerbunyai:

عن ابن عباس أن رسول الله ﷺ قال ليس للو لي مع الثيب أمر واليتمة نستأمر (رواه ابو داود)

Hadits dari Ibnu 'Abbas bahwa Rasulullah S.a.w bersabda "Seorang wali tidak memeliki hak (memaksa terhadap seorang janda sedang)." (H.R. Abu Daud).

Al-Shan'aniy menjelaskan maksud hadits-hadits di atas bahwa untuk menikahkan kembali perempuan janda terlebih dahulu harus dimasyawarahkan dan dimintakan pernyataan kesediaannya oleh wali, dan tidak boleh wali menikahkannya bila tidak didapat pernyataan kesediaannya (dengan tegasa).

Adapun terhadap anak gadis dimintakan juga kesediaan atau izinnya namun izinnya dipandang cukup dengan diammnya. Dengan kata lain, diberitahukan oleh wali rencana untuk menikahkannya dan bila ia tidak membantah cukuplah hal itu sebagai izin /kesediaannya. Selanjutnya, terhadap *al yatimah* anak-anak perempuan kecil yatim, belum balig, harus dimintakan dimitakan izinnya untuk dinikahkan dan bila ia tidak izin, tidak boleh dipaksa (meskipun belum balig).

Dua hadits Ibnu 'Abbas ini perlu dikemukakan karena ada yang berlebihan memahaminya dengan mengatakan bahwa perempuan janda lebih berhak atas dirinya dari pada walinya sehingga ia boleh menikahkan dirinya sendiri. Tidak ditemukan dalam kitab-kitab syarah hadits, ulama yang menjadikan hadits-hadits ini sebagai dalil tentang bolehnya perempuan janda menikahkan dirinya sendiri.

Ketidak bolehan perempuan janda menikahkan dirinya sendiri juga didukung oleh riwayat sebab nuzul Al-Baqarah (2) ayat 232:

وَإِذَا طَلَقْتُمُ الْنِسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجْلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَضُوا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ  
ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ أَزْكِي لَكُمْ وَأَطْهَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

232. Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu habis masa iddahnya, Maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya[146], apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di

antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

[146] Kawin lagi dengan bekas suami atau dengan laki-laki yang lain.

Diceritakan bahwa setelah Ma'qal Ibnu Yasar menikahkan saudara perempuannya kepada seorang lelaki. Kemudian ia ceraikan dan setelah habis iddahnya. Lelaki tadi ingin nikah kembali dengannya. Ma'qal tidak setuju, bahkan ia bersumpah untuk tidak akan menikahkannya kembali. Sikap Ma'qal inilah yang ditegur oleh Allah dan menjadi sebab nuzul ayat. Kalau lah sijanda punya hak untuk menikahkan dirinya sendiri tentu tidak ada artinya Ma'qal dilarang enggan menikahkannya kembali oleh ayat diatas.

## Urgensi Aqidah Tauhid dalam kehidupan sehari-hari

23 Oktober 2020 M/06 Rabiul Awal 2020 H

Oleh : Dr. H. Suansar Khatib, SH., M. Ag

1. *Tauhid Rububiyah*, makna Tauhid Rububiyah ialah menesakan Allah dalam hal penciptaan, kepemilikan dan pengurusan : Firman Allah Ta'ala Al-A'raf ayat 54 :

إِنَّ رَبَّكُمْ أَلَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سَتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ أَسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي الْأَيَّلَ  
النَّهَارَ يَطْلُبُهُ وَحْيَثَا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ إِلَّا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ

اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٤﴾

54. Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy[548]. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan ( diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam.

[548] Bersemayam di atas 'Arsy ialah satu sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan kebesaran Allah dan kesucian-Nya.

Surat Ali 'Imran ayat 26-27 :

قُلْ أَللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزَعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتَعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ  
مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾ تُولِجُ الْأَيَّلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي الْأَيَّلِ  
وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَمِّيَّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

26. Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau

kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

27. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup[191]. dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".

[191] Sebagian mufassirin memberi misal untuk ayat ini dengan mengeluarkan anak ayam dari telur, dan telur dari ayam. dan dapat juga diartikan bahwa pergiliran kekuasaan diantara bangsa-bangsa dan timbul tenggelamnya sesuatu umat adalah menurut hukum Allah.

Al-Fatihah ayat 2 :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

2. Segala puji[2] bagi Allah, Tuhan semesta alam[3].

[2] Alhamdu (segala puji). memuji orang adalah karena perbuatannya yang baik yang dikerjakannya dengan kemauan sendiri. Maka memuji Allah berrati: menyanjung-Nya karena perbuatannya yang baik. Iain halnya dengan syukur yang berarti: mengakui keutamaan seseorang terhadap nikmat yang diberikannya. kita menghadapkan segala puji bagi Allah ialah karena Allah sumber dari segala kebaikan yang patut dipuji.

[3] Rabb (tuhan) berarti: Tuhan yang ditaati yang Memiliki, mendidik dan Memelihara. Lafal Rabb tidak dapat dipakai selain untuk Tuhan, kecuali kalau ada sambungannya, seperti rabbul bait (tuan rumah). 'Alamiin (semesta alam): semua yang diciptakan Tuhan yang terdiri dari berbagai jenis dan macam, seperti: alam manusia, alam hewan, alam tumbuh-tumbuhan, benda-benda mati dan sebagainya. Allah Pencipta semua alam-alam itu.

2. Tauhid Uluhiyah:

Tauhid ini juga bisa disebut tauhid Ibadah karena 2 pertimbangan :

1). Karena penisbatannya kepada Allah Ta'ala, yang disebut Tauhid Uluhiyah.

2). Karena penisbatannya kepada makhluk, yang disebut tauhid ibadah. Maksudnya ialah pengesaan Allah Ta'ala dalam ibadah. Yang berhak disembah Allah dalam ibadah firman Allah Ta'ala An-Nahal ayat 36:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الْطَّغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الظَّلَلَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَبْقَةُ الْمُكَذِّبِينَ

36. Dan sungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut[826] itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya[826]. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

[826] Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah s.w.t.

Al-Ambya Ayat 25 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

25. Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku".

### 3. Tauhid Asma' wa Sifat

Makna Tauhid ini adalah, adalah beriman kepada Nama-nama Allah 99 itu dan sifat-sifatNya, sebagai mana yang dijelaskan Dalam Al-Qur'an Asy-Syura ayat 11 :

فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَمِ أَزْوَاجًا يَذْرُؤُكُمْ فِيهِ

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

11. (dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan- pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha mendengar dan melihat.